

# **PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUROTALUL QUR'AN NURUL HUDA TASIKMALAYA**

Ariska Meilinda<sup>1)</sup>, Heidi Siddiqa<sup>2)</sup>, Sri Sudiarti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Cipasung Tasikmalaya

<sup>1,2,3</sup>Jl. Bolorong Ciawi – Singaparna, Cilampung Hilir, Padakembang, Tasikmalaya, 46147

E-mail: [ariskameilinda10@gmail.com](mailto:ariskameilinda10@gmail.com)<sup>1)</sup>, [heidisiddiqa@uncip.ac.ad](mailto:heidisiddiqa@uncip.ac.ad)<sup>2)</sup>, [srisudiarti@uncip.ac.id](mailto:srisudiarti@uncip.ac.id)<sup>3)</sup>

## ***Abstract***

*This study examines the effect of parental income and financial literacy on the financial management behavior of students (santri) at the Murotalul Qur'an Nurul Huda Islamic Boarding School in Tasikmalaya. The research was motivated by unstable saving behavior among students, indicating inconsistent financial management. Using a quantitative explanatory approach, data were collected from 145 respondents through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results show that both parental income and financial literacy significantly influence students' financial management behavior, with an  $R^2$  value of 0.64. Financial literacy is the dominant factor, meaning students with higher financial knowledge tend to plan, save, and manage their spending better. Parental income supports financial stability but is not the sole determinant of behavior. The study concludes that financial education integrated with Islamic values is essential to build responsible and sustainable financial habits among students.*

**Keywords :** *Parental Income, Financial Literacy, Financial Management Behavior, Islamic Boarding School.*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan sosial ekonomi dan kemajuan teknologi digital telah mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan. Fenomena konsumerisme yang meningkat di kalangan remaja menunjukkan pentingnya kemampuan mengatur keuangan pribadi sejak dini. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), indeks literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 65,43%, yang berarti masih terdapat sekitar sepertiga masyarakat belum memiliki pemahaman finansial yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan literasi keuangan, khususnya di kalangan pelajar dan santri yang sedang membentuk kebiasaan serta karakter finansialnya.

Dalam konteks keluarga, pendapatan orang tua merupakan sumber utama pembiayaan bagi anak. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap besaran uang saku dan kemampuan anak memenuhi kebutuhannya (Mirza, 2019). Namun, tingginya pendapatan tidak selalu menjamin perilaku keuangan yang sehat. Penelitian Falah et al., (2024) menunjukkan bahwa anak dari keluarga berpendapatan tinggi justru memiliki kecenderungan konsumtif yang lebih besar dibanding anak dari keluarga berpendapatan rendah. Artinya, perilaku manajemen keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan individu.

Santri sebagai kelompok pelajar di lingkungan pesantren memiliki karakter unik. Mereka hidup dalam sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kesederhanaan dan kedisiplinan, namun kini juga dihadapan dengan dinamika gaya hidup modern dan penggunaan teknologi digital yang berpotensi memengaruhi perilaku finansial mereka (Zahroh & Jannah, 2024). Walaupun pesantren sering diasosiasikan dengan kehidupan asketis, kenyataannya banyak santri yang mulai menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan secara mandiri, baik karena faktor ekonomi keluarga maupun minimnya pemahaman keuangan.

Beberapa penelitian telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan pelajar. Kang & Park (2024) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Sementara itu, Sa'adah & Nurdiansyah (2025) mengidentifikasi bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan santri, namun

gaya hidup tidak memiliki dampak yang signifikan. Penelitian lain oleh Febriyana & Yuanita (2024) menyimpulkan bahwa pendapatan orang tua tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan tanpa didukung literasi dan kontrol diri yang baik. Nuraeni & Ari (2021) menambahkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara simultan oleh tingkat literasi, *locus of control*, serta latar belakang ekonomi keluarga. Sedangkan Surwanti et al. (2024) menggarisbawahi bahwa pada Generasi Z, literasi keuangan tetap berperan penting meskipun gaya hidup hedonis tidak selalu berdampak signifikan.

Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada mahasiswa atau pelajar umum, sementara kajian yang menyoroti perilaku manajemen keuangan di kalangan santri masih terbatas. Padahal, santri memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan nilai religius yang khas sehingga berpotensi menunjukkan pola keuangan berbeda. Pondok Pesantren Murotalul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya, misalnya, telah menerapkan program tabungan santri, namun data menunjukkan fluktuasi jumlah tabungan yang signifikan dari bulan ke bulan. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan santri belum stabil, meskipun sudah terdapat program pembinaan keuangan internal.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus menyoroti perilaku manajemen keuangan di kalangan santri, yang memiliki karakteristik sosial dan religius berbeda dengan pelajar umum. Fokus pada lingkungan pesantren juga memberikan perspektif baru mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat berperan dalam membentuk kebiasaan finansial. Dengan mengkaji dua variabel utama, yakni pendapatan orang tua dan literasi keuangan, studi ini berupaya menjelaskan secara simultan kontribusi keduanya terhadap pembentukan perilaku keuangan santri secara lebih kontekstual.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan orang tua dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Murotalul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis, yakni memperluas pemahaman tentang perilaku keuangan dalam konteks pendidikan berbasis Islam; serta praktis, yakni menjadi dasar bagi pengelola pesantren dan orang tua dalam merancang program pendidikan finansial yang kontekstual bagi santri.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Kemampuan seorang anak dalam mengelola uangnya sendiri mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendalinya, seperti pendapatan orang tuanya. Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku anak dalam pengelolaan uang, menurut penelitian oleh Baroroh (2019) dan Nuraeni & Ari (2021). Kemungkinan seorang anak akan menerima uang saku yang cukup untuk memberikan kebebasan pengelolaan keuangan pribadi meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan orang tua. Febriyana & Yuanita (2024), menemukan fakta sebaliknya, dengan alasan bahwa kekayaan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan pengelolaan keuangan masyarakat, terutama karena tidak adanya pengajaran keuangan sejak dini. Oleh karena itu, hipotesis awal dikembangkan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh antara Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

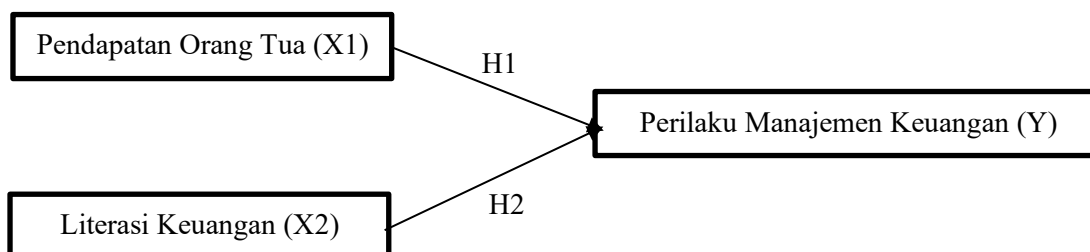
### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Tingkat literasi keuangan seseorang menunjukkan seberapa baik mereka memahami, mampu mengelola, dan menangani uangnya sendiri. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku moneter, menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviani (2021), Nuris et al. (2023), dan Surwanti et al. (2024). Kemampuan memahami dan mengelola uang sendiri dikaitkan dengan pengambilan keputusan yang lebih baik, penganggaran yang lebih efektif, dan praktik menabung yang lebih konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan jajak pendapat OJK tahun 2024 yang juga menyoroti pentingnya pengetahuan keuangan dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Mengingat hal tersebut di atas, peneliti mengajukan hipotesis kedua berikut berdasarkan literatur:

H2: Terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

kerangka kerja yang menjelaskan keterkaitan antara faktor-faktor independen dan variabel dependen penelitian dengan mengacu pada uraian teoritis dan penelitian-penelitian sebelumnya yang

telah disebutkan. Literasi keuangan ( $X_2$ ) dan pendapatan orang tua ( $X_1$ ) merupakan faktor independen dalam penelitian ini. Kedua faktor tersebut diyakini mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan ( $Y$ ), variabel dependen. Dua hipotesis,  $H_1$  dan  $H_2$ , menjelaskan hubungan antar variabel; Hipotesis ini menyatakan bahwa faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Gambar 1 di bawah ini memberikan representasi grafis korelasi antara variabel-variabel tersebut:



**Gambar 1. Desain Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode statistik yang disebut pendekatan kuantitatif asosiatif, yang berupaya mengetahui dampak atau hubungan antar variabel. Metodologi penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, yang berupaya membangun hubungan antara dua variabel—perilaku pengelolaan keuangan—dan dua variabel independen—pendapatan orang tua dan literasi keuangan. Instrumen kuesioner tertutup berdasarkan skala Likert lima poin digunakan untuk pengumpulan data dalam survei. Dengan bantuan SPSS versi 26, teknik statistik inferensial digunakan untuk analisis data.

### **Populasi dan Objek Penelitian**

Sekelompok santri di Pondok Pesantren asal Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat yang dikenal dengan Murotalul Qur'an Nurul Huda menjadi fokus penelitian ini. Peneliti memilih pesantren ini karena ciri khasnya, antara lain program tabungan bagi santri dan sistem pengembangan keuangan berbasis koperasi internal. Sebanyak 145 santri dari berbagai latar belakang sosial ekonomi berpartisipasi dalam penelitian ini. Ketika mendefinisikan perbedaan perilaku keuangan dalam konteks pesantren, sampel ini dipandang cukup representatif.

Penelitian ini menggunakan teknik sensus atau disebut juga sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Hal ini diperlukan karena jumlah populasinya lebih kecil dari 200 orang (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah santri Murotalul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya yang berjumlah 145 santri. Kami memilih metode ini untuk menghindari bias seleksi dan mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang keadaan sebenarnya perilaku keuangan di pesantren.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan dengan cara mensurvei seluruh siswa. Kedua, peneliti memiliki data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain laporan tahunan, jurnal, buku, dan laporan OJK, serta data tabungan santri dan laporan keuangan pesantren. Indikator untuk setiap variabel menjadi masukan bagi pengembangan instrumen kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin keakuratan pembacaan.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Dua faktor independen, yaitu pendapatan orang tua ( $X_1$ ) dan literasi keuangan ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen, yaitu perilaku siswa dalam mengelola keuangannya sendiri ( $Y$ ), berperan dalam penelitian ini. Penjelasan operasional setiap variabel memungkinkan pengukuran kuantitatifnya melalui kuesioner.

Menurut Sintya Warroza Putri (2020), pendapatan orang tua ( $X_1$ ) mencakup seluruh uang yang mereka peroleh selama jangka waktu tertentu, baik dari sumber tetap maupun tidak tetap. Uang ini

digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memberikan uang belanja kepada anak-anak. Amaliyah et al. (2025) menyatakan bahwa jumlah pendapatan, sumber pendapatan, stabilitas pendapatan, dan pola pemberian uang jajan kepada anak merupakan empat indikator utama yang digunakan untuk mengukur variabel ini. Dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”, skala Likert lima poin mengukur keempat kualitas tersebut.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola situasi keuangan sendiri secara bertanggung jawab ( $X_2$ ) (Lusardi & Mitchell, 2011). Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap terhadap uang menjadi tiga komponen utama yang digunakan untuk menilai literasi keuangan siswa dalam penelitian ini (Septiani & Wuryani, 2020). Kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membuat rencana pengeluaran, menaatinya, dan memiliki pandangan yang baik mengenai tabungan dan perencanaan keuangan adalah aspek-aspek yang dimiliki oleh ketiga karakteristik ini.

Kapasitas untuk dengan sengaja merencanakan, melaksanakan, dan menilai pengeluaran keuangan sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dikenal sebagai perilaku manajemen keuangan ( $Y$ ) (Chan & Xiao, 2009). Perencanaan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, tabungan rutin, dan evaluasi pengeluaran adalah contoh perilaku seperti ini di kalangan santri (Hilgert et al., 2003). Skor yang lebih tinggi pada skala Likert (1–5) mencerminkan tingkat perilaku keuangan, pendapatan, dan literasi yang lebih tinggi, yang merupakan ketiga faktor penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat apakah pendapatan orang tua ( $X_1$ ) dan literasi keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan ( $Y$ ), baik secara terpisah maupun kombinasi. Untuk menghitung regresi, rumusnya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Pada langkah terakhir yang disebut pengujian hipotesis, kami menggunakan uji t untuk melihat bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan uji F untuk melihat bagaimana kedua faktor independen mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara bersamaan. Pendapatan orang tua dan literasi keuangan juga digunakan untuk mengetahui besarnya varians perubahan perilaku pengelolaan keuangan dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Pada tahap proses ini, kami dapat melihat data dan menarik kesimpulan tentang kekuatan dan pentingnya hubungan antara literasi keuangan siswa dan keadaan ekonomi dalam keluarga mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menjamin bahwa setiap item kuesioner benar-benar menilai karakteristik yang relevan. Secara khusus, setelah disesuaikan dengan ukuran sampel, nilai  $r$  yang diperoleh dibandingkan dengan  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5%; ini dikenal sebagai tes Pearson Product Moment. Barang tersebut dianggap sah jika demikian. Hasil pengujian tiap item dapat Anda lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

| Variabel                       | Item Pernyataan | $R_{hitung}$ | $R_{tabel}$ | Sig.  | Keterangan |
|--------------------------------|-----------------|--------------|-------------|-------|------------|
| Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ ) | X1.1            | 0,775        | 0,137       | 0,000 | Valid      |
|                                | X1.2            | 0,394        | 0,137       | 0,000 | Valid      |
|                                | X1.3            | 0,739        | 0,137       | 0,000 | Valid      |
|                                | X1.4            | 0,397        | 0,137       | 0,000 | Valid      |
|                                | X1.5            | 0,791        | 0,137       | 0,000 | Valid      |
|                                | X1.6            | 0,421        | 0,137       | 0,000 | Valid      |
|                                | X1.7            | 0,697        | 0,137       | 0,000 | Valid      |

|                                 |       |       |       |       |       |
|---------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                                 | X1.8  | 0,435 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | X1.9  | 0,766 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | X1.10 | 0,537 | 0,137 | 0,000 | Valid |
| Literasi Keuangan (X2)          | X2.1  | 0,881 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | X2.2  | 0,390 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | X2.3  | 0,793 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | X2.4  | 0,869 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | X2.5  | 0,867 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | X2.6  | 0,890 | 0,137 | 0,000 | Valid |
| Perilaku Manajemen Keuangan (Y) | Y.1   | 0,837 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | Y.2   | 0,523 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | Y.3   | 0,874 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | Y.4   | 0,408 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | Y.5   | 0,813 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | Y.6   | 0,300 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | Y.7   | 0,849 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | Y.8   | 0,753 | 0,137 | 0,000 | Valid |
|                                 | Y.9   | 0,584 | 0,137 | 0,000 | Valid |

Seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinilai validitasnya dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dan temuannya ditampilkan pada Tabel 1. Tujuannya adalah memeriksa apakah setiap item pernyataan dapat menilai elemen yang ingin dieksplorasi. Partisipan yang berjumlah 145 orang menghasilkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,137 pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $r$  yang dihitung setiap item lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel, dan nilai signifikansinya adalah 0,000, yang jauh lebih rendah dari batas 0,05, menurut temuan pengujian. Semua elemen dapat digunakan untuk analisis tambahan karena hal ini.

Kami telah memvalidasi setiap item dalam survei. Dengan nilai  $r$  yang dihitung berkisar antara 0,394 hingga 0,791, kesepuluh klaim yang berkaitan dengan variabel Pendapatan Orang Tua (X1) dianggap sah, karena jauh lebih tinggi daripada ambang batas minimal. Demikian pula, nilai  $r$  antara 0,390 dan 0,890 dihitung untuk enam komponen yang membentuk ukuran Literasi Keuangan (X2). Variabel ini juga berisi entri yang valid. Sementara itu, nilai  $r$  yang dihitung untuk sembilan item variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y), berada antara 0,173 dan 0,932. Standar validitas masih dipenuhi oleh semua barang, meskipun variasinya sangat besar.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa item pernyataan instrumen penelitian ini semuanya sah. Hal ini menunjukkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, yaitu perilaku pengelolaan keuangan anak, literasi keuangan, dan pendapatan orang tua.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian secara konsisten memberikan hasil yang sama bila digunakan kembali dalam keadaan yang sama. Untuk menentukan seberapa reliabel item-item dalam penelitian ini satu sama lain, para peneliti menggunakan Cronbach's Alpha sebagai prosedur pengujiannya. Reliabilitas instrumen ditentukan oleh lebih besar atau tidaknya nilai alpha 0,60. Pada tabel di bawah ini, Anda dapat melihat detail hasil tesnya:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel                    | Alpha Hitung | Standar Alpha | Keterangan |
|----|-----------------------------|--------------|---------------|------------|
| 1  | Pendapatan Orang Tua        | 0,801        | 0,60          | Reliabel   |
| 2  | Literasi Keuangan           | 0,877        | 0,60          | Reliabel   |
| 3  | Perilaku Manajemen Keuangan | 0,840        | 0,60          | Reliabel   |

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian mempunyai nilai Alpha lebih besar dari ambang batas yang diterima yaitu 0,60. Cronbach's Alpha sebesar 0,801 terdapat pada variabel Pendapatan Orang Tua, 0,877 pada Variabel Literasi Keuangan, dan 0,840 pada Perilaku Pengelolaan Keuangan. Instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan karena ketiga hasil tersebut lebih tinggi dari syarat minimal.

Tiga variabel penelitian ini—Pendapatan Orang Tua (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)—terukur dengan baik dan konsisten satu sama lain, sehingga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat digunakan dengan percaya diri.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk memeriksa apakah data penelitian memenuhi kriteria dasar regresi linier klasik, dilakukan uji asumsi klasik. Di antara sekian banyak ragam tes asumsi klasik yang digunakan para akademisi adalah:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menjamin bahwa residu model regresi mengikuti distribusi normal. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan prosedur Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data sisa berdistribusi normal apabila nilai signifikansi resultan lebih besar dari 0,05. Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan uji normalitas SPSS:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 145                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 2.34304107              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .058                    |
|                                  | Positive       | .030                    |
|                                  | Negative       | -.058                   |
| Test Statistic                   |                | .058                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber: Output SPSS

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk menjamin bahwa data residu model regresi mengikuti distribusi normal. Untuk menguji residu yang tidak terstandarisasi, pendekatan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan. Tabel 3 menunjukkan temuan yang digunakan untuk memperoleh nilai Asymp. Tanda dua sisi. sebesar 0,200 lebih dari ambang batas signifikansi statistik sebesar 0,05. Jadi, salah satu asumsi utama dalam regresi linier tradisional dipenuhi oleh model regresi, yaitu residu mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, data tersebut layak untuk diteliti lebih lanjut dan uji normalitas dianggap terpenuhi.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa tidak ada variabel independen model yang berkorelasi tinggi, sehingga dapat mengurangi keandalan estimasi regresi. Metrik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah VIF dan Toleransi. Dapat disimpulkan bahwa model tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas jika Toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Berikut hasil pengujian yang dijalankan menggunakan SPSS:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |     |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|-------------------------|-----|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |   |      | Tolerance               | VIF |

|   |            |       |       |      |        |      |      |       |
|---|------------|-------|-------|------|--------|------|------|-------|
| 1 | (Constant) | 2.482 | 1.065 |      | 2.331  | .021 |      |       |
|   | X1.TOTAL   | .219  | .050  | .212 | 4.391  | .000 | .385 | 2.594 |
|   | X2.TOTAL   | 1.025 | .065  | .759 | 15.752 | .000 | .385 | 2.594 |

Sumber: Output SPSS

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan variabel independen dalam model regresi tidak terlalu kuat hubungannya satu sama lain. Indikator Toleransi dan VIF digunakan dalam tes ini. Dengan nilai Tolerance sebesar 0,385 dan VIF sebesar 2,594, Tabel 4 menampilkan variabel Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ ) dan Literasi Keuangan ( $X_2$ ). Dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas karena kedua nilai berada dalam kisaran tipikal (Toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10). Karena kesesuaiannya dengan prinsip klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis statistik tambahan.

### Uji Heterokedastisitas

Dengan meregresi nilai absolut residu pada variabel independen, pendekatan Glejser menguji apakah varians residu dalam model regresi tidak sama. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas yang dapat mengganggu validitas model. Tidak adanya heteroskedastisitas pada model ditentukan jika nilai Sig lebih besar dari 0,05. Berikut representasi hasil pengujian yang diperoleh dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |                         |       |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 1.679                       | .607       |                           | 2.767  | .006 |                         |       |
|       | X1.TOTAL   | -.038                       | .028       | -.178                     | -1.335 | .184 | .385                    | 2.594 |
|       | X2.TOTAL   | .072                        | .037       | .260                      | 1.947  | .054 | .385                    | 2.594 |

Sumber: Output SPSS

Saat mengestimasi parameter, heteroskedastisitas dapat menjadi masalah jika model regresi memiliki varians sisa yang tidak merata (error term). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Glejser untuk pengujian yaitu nilai absolut sisa (Abs\_RES) yang diregresi pada masing-masing variabel independen. Tabel 5 menampilkan temuan untuk dua variabel: pendapatan orang tua ( $X_1$ ) dan literasi keuangan ( $X_2$ ). Yang pertama mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,184 dan yang terakhir sebesar 0,054. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi didukung oleh nilai keduanya yang lebih dari 0,05. Model ini layak untuk analisis regresi lebih lanjut karena memenuhi syarat homoskedastisitas yang menyatakan bahwa varians residu adalah konstan.

### Analisis Regresi Berganda

Model regresi dibangun dalam penelitian ini untuk menghasilkan persamaan yang menggambarkan hubungan antar variabel dan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS, dan hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | 2.482      | 1.065                     | 2.331 | .021 |
|       | X1.TOTAL                    | .219       | .050                      | .212  | .000 |
|       | X2.TOTAL                    | 1.025      | .065                      | .759  | .000 |

Sumber: Output SPSS

Tabel 6 menampilkan hasil analisis regresi linier berganda, yang mencakup uji t untuk variabel terikat, yang menunjukkan pentingnya relatif setiap variabel bebas. Berikut model regresi yang dihasilkan:

$$Y = 2,482 + 0,219X_1 + 1,025X_2 + e$$

Nilai adalah konstanta 2,482. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan) akan sebesar 2,482 apabila seluruh variabel independen (pendapatan orang tua dan literasi keuangan) dijaga konstan atau bernilai nol (0). Dengan nilai sebesar 0,219 maka Pendapatan Orang Tua (X1) dijadikan sebagai koefisien regresi. Terhadap variabel pendapatan orang tua, koefisien regresinya bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel literasi keuangan tetap, maka peningkatan pendapatan orang tua (X1) sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,219 satuan, begitu pula sebaliknya.

X2 koefisien regresi literasi keuangan sebesar 1,025. Variabel literasi keuangan mempunyai nilai koefisien regresi positif. Dengan kata lain, apabila pendapatan orang tua tetap dan literasi keuangan (X2) naik sebesar satu satuan, maka perilaku pengelolaan keuangan (Y) naik sebesar 1,025 satuan. Demikian pula sebaliknya..

#### **Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Sebagai ukuran kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen digunakan R Square dalam regresi. Semakin tinggi angka ini, yang dapat bernilai antara 0 dan 1, semakin baik model tersebut dalam menjelaskan data. Nilai R Square pada penelitian ini ditentukan dengan analisis SPSS dan ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .934 <sup>a</sup> | .873     | .871              | 2.359                      |

Sumber: Output SPSS

Tabel 7 menunjukkan bahwa dengan nilai R Squared sebesar 0,873, kita dapat menyimpulkan bahwa variasi pendapatan orang tua dan literasi keuangan menjelaskan sebagian besar variasi perilaku pengelolaan keuangan. Berkontribusi terhadap total varians, variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis hanya menyumbang 12,7%. Selanjutnya setelah memperhitungkan jumlah variabel dan sampel yang digunakan, temuan regresi ini tidak menunjukkan perubahan yang terlihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,871. Tidak adanya perkiraan inflasi didukung oleh perbedaan yang dapat diabaikan antara R Square dan Adjusted R Square. Dengan demikian, keandalan dan kekuatan penjelasan yang baik dari model regresi ini dapat dipastikan.



## Uji Hipotesis

### Uji F

Dengan menggunakan uji F, kami mencari hubungan yang signifikan secara statistik antara pendapatan orang tua dan literasi keuangan serta tindakan anak-anak mereka terkait pengelolaan uang. Perbandingan nilai Sig menjadi dasar pengujian ini. menyebabkan tabel analisis varians dengan tingkat signifikan 0,05. Kedua faktor tersebut diduga mempunyai pengaruh yang cukup besar jika nilai Signya kurang dari 0,05. Berikut tabel hasil perhitungan uji F yang dilakukan dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 8. Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 5428.111       | 2   | 2714.056    | 487.511 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 790.537        | 142 | 5.567       |         |                   |
|                    | Total      | 6218.648       | 144 |             |         |                   |

Sumber: Output SPSS

Nilai F hitung sebesar 487,511 dengan tingkat signifikansi 0,000 seperti terlihat pada Tabel 8. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi signifikan karena nilai signifikansinya jauh lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap cara masyarakat menangani uangnya sendiri. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup menjelaskan keterkaitan antar variabel.

### Uji t

Dengan menggunakan uji t dapat diketahui apakah Pendapatan Orang Tua dan Literasi Keuangan merupakan variabel independen yang signifikan dalam model ini yang mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan. Untuk melakukan pengujian ini, kita masuk ke tabel Koefisien keluaran SPSS dan memeriksa nilai Sig dan t hitung. Kami menerima hipotesis alternatif dan mengatakan bahwa dampaknya besar jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berikut hasil uji t yang diperoleh dari analisis data:

**Tabel 9. Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 2.482                       | 1.065      |                           | 2.331  | .021 |
|       | X1.TOTAL   | .219                        | .050       | .212                      | 4.391  | .000 |
|       | X2.TOTAL   | 1.025                       | .065       | .759                      | 15.752 | .000 |

Sumber: Output SPSS

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Pendapatan Orang Tua (X<sub>1</sub>) adalah 4,391 dan Sig. nilainya adalah 0,000, menurut temuan uji-t. Kesimpulan bahwa pendapatan orang tua secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat diambil karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Begitu pula dengan variabel Literasi Keuangan (X<sub>2</sub>) memenuhi kriteria signifikansi dengan nilai Sig sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 15,752. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam mengelola keuangannya sendiri meningkat seiring dengan pendapatan orang tua dan tingkat literasi keuangan mereka.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel pendapatan orang tua ( $X_1$ ) dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa ( $Y$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,314 dan tingkat signifikansi  $<0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan uang anak-anak meningkat seiring dengan pendapatan orang tua mereka. Mahasiswa mampu menganggarkan pengeluaran, menyisihkan uang, dan terhindar dari kelangkaan dana di akhir bulan karena besarnya pendapatan keluarga.

Hasil ini sejalan dengan temuan Sa'adah & Nurdiansyah (2025) yang menegaskan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga berkontribusi nyata terhadap pembentukan kebiasaan finansial santri. Santri yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik cenderung memiliki tingkat kestabilan keuangan yang lebih tinggi karena memperoleh dukungan finansial yang memadai dari orang tua. Kondisi ini juga memungkinkan mereka untuk belajar mengatur uang dengan tekanan yang lebih rendah dibandingkan santri dari keluarga dengan pendapatan tidak tetap. Namun, pengaruh pendapatan tidak semata-mata ditentukan oleh besaran nominal, melainkan oleh kestabilan dan pola pengelolaan pendapatan keluarga. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyana et al. (2023) bahwa kestabilan penghasilan lebih penting dibanding jumlah penghasilan itu sendiri dalam menentukan kemampuan finansial rumah tangga. Sementara itu, Febriyana & Yuanita (2024) mengemukakan bahwa pendapatan orang tua tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan tanpa didukung literasi keuangan dan disiplin pribadi anak. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendapatan orang tua berfungsi sebagai fondasi ekonomi yang menopang perilaku keuangan santri, namun tidak menjadi satu-satunya penentu. Santri yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah tetap dapat menunjukkan perilaku keuangan yang baik apabila dibekali pengetahuan dan motivasi finansial yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di lingkungan pesantren menjadi strategi penting untuk menekan kesenjangan perilaku keuangan antar santri dari berbagai latar belakang ekonomi.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,482 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, variabel literasi keuangan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh paling besar terhadap cara siswa menangani uangnya sendiri. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas siswa dalam mengelola uang pribadi, termasuk rencana pengeluaran, kebiasaan menabung, dan membedakan kebutuhan dari keinginan, meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan mereka..

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Kang & Park (2024) serta Nuris et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti anggaran, tabungan, dan kontrol pengeluaran berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat. Dalam konteks ini, santri yang memahami pentingnya perencanaan keuangan dan disiplin menabung cenderung mampu menahan diri dari perilaku konsumtif, meskipun memiliki uang saku yang terbatas.

Di lingkungan pesantren, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan religius dapat menjadi penguat nilai moral dalam perilaku keuangan. Santri yang memperoleh pengetahuan keuangan dan bimbingan spiritual menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan uangnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Zahroh & Jannah (2024) bahwa nilai-nilai kesederhanaan dan tanggung jawab moral di pesantren dapat memperkuat perilaku finansial positif ketika diintegrasikan dengan literasi keuangan.

Selain itu, literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi antara faktor ekonomi dan perilaku keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Nuraeni & Ari (2021). Santri yang memiliki latar belakang ekonomi terbatas namun memiliki literasi keuangan yang baik tetap mampu mengelola keuangannya secara efektif. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya memberikan bekal kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap dan kebiasaan finansial yang rasional. Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya penguatan program literasi keuangan berbasis praktik di pesantren, misalnya melalui kegiatan "Tabungan Santri Mandiri" atau pelatihan perencanaan keuangan sederhana. Literasi

keuangan yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, hemat, dan tanggung jawab dapat menjadi fondasi pembentukan perilaku keuangan santri yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori *Behavioral Finance* (Chan & Xiao, 2009), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Dalam konteks ini, literasi keuangan menempati posisi paling strategis karena menjadi jembatan antara pengetahuan dan tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri di Pondok Pesantren Murotalul Qur'an Nurul Huda Tasikmalaya. Literasi keuangan terbukti menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku keuangan santri, sementara pendapatan orang tua berperan sebagai pendukung stabilitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran finansial individu. Penelitian ini memperkaya kajian perilaku keuangan dalam konteks pesantren, meskipun masih terbatas pada satu lokasi dan belum mengkaji aspek motivasional secara mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak pesantren dengan karakteristik yang beragam serta menambahkan variabel lain seperti sikap keuangan, kontrol diri, dan pengaruh sosial guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, pihak pesantren perlu mengembangkan program literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong praktik nyata melalui kegiatan menabung, perencanaan keuangan, dan kewirausahaan santri, sehingga perilaku keuangan yang sehat dapat terbentuk secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A. R., Judijanto, L., Apriyanto, A., Rustam, A., Pardjono, N., Desi, D. E., & Risman, A. (2025). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik dalam Mencapai Financial Freedom*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Baroroh. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang. *Skripsi*. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11062/1/FULL SKRIPSI.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11062/1/FULL%20SKRIPSI.pdf)
- Chan, J. L., & Xiao, X. (2009). Financial management in public sector organizations. *Public Management and Governance*, 2.
- Falah, M. F., Rahmawati, L., & Hakim, A. (2024). Perilaku Ekonomi Muslim Generasi Z Kecamatan Mojokerto Pada Belanja Online Perspektif Perilaku Konsumsi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(01), 42–58.
- Febriyana, Y. F., & Yuanita, D. W. (2024). Pondasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Peran Dari Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Tingkat Penghasilan Orang Tua Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi ...*, 12(1), 33–45. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/59015%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/download/59015/46066>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Kang, G.-L., & Park, C.-W. (2024). The impact of financial literacy and financial management behavior on recognition of startup opportunity. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(9), 7268. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i9.7268>
- Kuangan, O. J. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of pension economics & finance*, 10(4), 497–508.
- Mirza, A. D. (2019). *Milenial cerdas finansial*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Noviani, A. (2021). *Pengaruh literasi Keuangan dan gaya Hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas islam Riau*. Universitas Islam Riau.
- Nuraeni, R., & Ari, S. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Nuris, D. M., Sahid, S., & Hussin, M. (2023). Factors Influencing Financial Behavior of Undergraduate Students: A Systematic Review. *Review of Economics and Finance*, 21, 1–10. <https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.1>
- Sa'adah, L., & Nurdiansyah, A. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Pesantren Darul Muttaqin Jombang. *Jurnal Saintifik*, 23(1), 1–10.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo*. Udayana University.
- Sintya Warroza Putri, S. (2020). *ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa STIE MalangkuÇeÇwara Malang)*. STIE MALANGKUÇEÇWARA.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Surwanti, A., Maulidah, M., Wihandaru, Kusumawati, R., & Santi, F. (2024). Financial Management Behavior Z Generation. *E3S Web of Conferences*, 571, 1–11. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457103003>
- Zahroh, D. M., & Jannah, N. (2024). Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Generasi Z dalam Buku yang Hilang dari Kita: Akhlak Karya Muhammad Quraish Shihab. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(3), 1335–1359.